

Peningkatan Hasil Belajar Materi Nilai Tempat Kelas 2 Menggunakan Media Papan

Bilangan

Wika Putri Puspasari, Prihatin Sulistyowati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl S. Supriadi No.48 Sukun Malang

Email: ppg.wikapuspasari88@program.belajar.id

Abstract: *Low student learning outcomes are a result of teachers' incapacity to create an engaging mathematics learning process. The purpose of this Classroom Action Research (PTK) is to ascertain whether employing number board media, class 2 students' comprehension of place value of numbers has increased. Two cycles of the research were conducted, with each cycle having four stages: (1) planning, (2) acting, (3) observing, and (4) reflecting. All 27 of the grade 2 students from SDN Tanjungrejo 3 Malang City were used for the research subjects. Tests and observation sheets were employed as data collection tools, and both quantitative and qualitative descriptive techniques were used to analyze the collected data. The study's findings demonstrate that using number board media can enhance learning. The study's findings demonstrate that using number board materials can enhance class II students' place value learning objectives. The average learning outcomes increased from 72.22 with a completeness level of 62.9% in cycle I to 92.59 with a completeness level of 100% in cycle II, demonstrating this.*

Keywords: *Learning Outcomes; Number Board Media; Whole Numbers*

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran matematika yang menarik. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media papan bilangan, pemahaman siswa kelas 2 terhadap nilai tempat bilangan mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya mempunyai empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Seluruh siswa kelas 2 SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang yang berjumlah 27 orang dijadikan subjek penelitian. Tes dan lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan angka dapat meningkatkan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi papan angka dapat meningkatkan tujuan pembelajaran nilai tempat siswa kelas II. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 72,22 dengan tingkat ketuntasan 62,9% pada siklus I menjadi 92,59 dengan tingkat ketuntasan 100% pada siklus II, hal ini menunjukkan hal tersebut.

Kata Kunci: Hasil belajar; Media Papan Bilangan; Bilangan Bulat

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting bagi kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu matematika diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah dasar lebih menekankan pada konsep-konsep dasar, sehingga perlu adanya penguatan konsep agar tidak terjadi miskonsepsi ditingkat selanjutnya (Mulyasari & Fahrozy, 2023). Namun, banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini dikarenakan matematika memiliki sifat abstrak, peserta didik cenderung

menghafal materi / rumus sehingga pembelajaran matematika tidak bermakna. Faktor lainnya adalah banyaknya cabang dalam matematika seperti geometri, aljabar, aritmatika, dan teori bilangan yang kemudian masih membentuk cabang-cabang lainnya (Awaludin dkk., 2021). Kurangnya pemahaman konsep nilai tempat bilangan menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan, peserta didik akan mengalami kesulitan yang lebih besar ketika dihadapkan dengan permasalahan yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya (Savitri dkk., 2019).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku individu yang dapat dilihat dan diukur dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya (Alokafani & Muhsam, 2022). Perubahan ini merujuk pada terjadinya peningkatan yang lebih baik, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam suatu materi atau pelajaran tertentu dan sebagai bahan informasi pendidikan.

Nilai tempat merupakan konsep matematika yang fundamental, karena nilai tempat tidak saja berguna dalam membaca dan menuliskan suatu bilangan, melainkan lebih pada membantu peserta didik dalam memahami berbagai operasi hitung bilangan (Rohmah, 2021). Di kelas 2, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai tempat bilangan tiga angka (ratusan, puluhan, dan satuan). Peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membaca dan menulis bilangan 3 angka, menguraikan nilai tempat bilangan 3 angka, membandingkan 2 bilangan 3 angka, serta melakukan operasi hitung bilangan 3 angka. Miskonsepsi seringkali terjadi dalam proses pembelajaran mengenai nilai tempat bilangan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, hasil belajar peserta didik kelas 2 di SDN Tanjungrejo 03 pada pembelajaran matematika cenderung lebih rendah ketimbang mata pelajaran lainnya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari mayoritas peserta didik yang masih mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar matematika ini disebabkan oleh berbagai factor, diantaranya: (1) minat peserta didik yang kurang terhadap pembelajaran, (2) model dan metode yang dipilih guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, (3) pembelajaran hanya bersifat satu arah, dan (4) tidak adanya media yang membantu proses transfer materi. Salah satu materi yang masih kurang dikuasai peserta didik adalah nilai tempat bilangan.

Media pembelajaran berperan dalam menjembatani proses transfer materi dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran bertujuan untuk menerjemahkan hal yang abstrak agar mudah dipahami dan mencegah adanya keterbatasan ruang, waktu, dan indra, serta memberikan pengalaman belajar pada peserta didik (Febrician & Damri, 2019). Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran nilai tempat adalah papan nilai tempat. Papan nilai tempat adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari papan *sterofoam* yang kemudian diberi 3 kantong nilai tempat (ratusan, puluhan, dan satuan) dengan warna berbeda (Mulyasari & Fahrozy, 2023). Media ini dapat menciptakan minat anak dalam pembelajaran karena peserta didik berperan aktif dalam menggunakan media, sehingga terciptanya suasana kelas yang menyenangkan.

Penelitian terdahulu (Nafisha & Damayanti, 2023) menggunakan media PLNT untuk meningkatkan hasil belajar kognitif materi nilai tempat. Berdasarkan hasil penelitian Nafisha & Damayanti (2023), dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PLNT (Papan Lampu Nilai Tempat) dalam pembelajaran nilai tempat bilangan tiga angka (ratusan) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian lain, Wulandari dan Trimurtini (2023) menemukan bahwa pengembangan media papan Napier yang dilengkapi LKPD dikembangkan dalam bentuk fisik menggunakan aplikasi Corel Draw dan Canva terbukti layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian bersusun. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan media papan bilangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Nilai Tempat Kelas 2 Menggunakan Media Papan Bilangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi nilai tempat menggunakan media papan bilangan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan media papan bilangan untuk memberikan alternatif dalam proses belajar mengajar matematika pada materi nilai tempat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 03 dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 27 peserta didik. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 6 Maret sampai dengan 20 Maret 2024. Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Levin yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yang terdiri dari: (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, dan (4) *reflecting* (Rosalita, 2023). Pada tahap *planning* dilakukan identifikasi, perumusan, dan analisis penyebab masalah serta perancangan modul ajar lengkap dengan komponennya. Dilanjutkan ke tahap *acting*, yaitu pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada. Pada tahapan *observing*, dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang dikumpulkan bersamaan dengan proses pembelajaran dan penelitian yang berlangsung. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis pada tahap *reflecting*, pada tahap ini juga dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik. Apabila masih terdapat kendala atau hasil belum memenuhi kriteria, maka dilanjutkan ke siklus II dengan tahapan yang sama.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan mengolah data dari hasil rata-rata hasil belajar dan persentase. Adapun untuk mengukur rata-rata hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata nilai kelas

$\sum X$ = jumlah nilai akhir

N = jumlah siswa

Sumber: (Arikunto, 2007)

Sedangkan untuk menghitung persentase keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = jumlah peserta didik yang tuntas KKM (≥ 75)

N = jumlah peserta didik

Sumber: (Sudjiono, 2006)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua siklus, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024 sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024. Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan hasil pengamatan. Dalam penelitian ini, terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 1 pertemuan pembelajaran. Penjelasan untuk setiap siklusnya diuraikan dalam poin-poin berikut.

Siklus I

Siklus 1 terdiri dari 4 tahapan. Pada tahap perencanaan, kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi, merumuskan, dan menganalisis penyebab masalah yang muncul pada prasiklus yang dilaksanakan pada 5 Maret 2024. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun modul pembelajaran dan membuat media papan bilangan. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, tindakan dilakukan dengan memberikan pembelajaran matematika pada materi nilai tempat 3 angka menggunakan bantuan media papan bilangan. Pelaksanaan Siklus 1 dilakukan pada 7 Maret 2024, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kemudian dilanjutkan ke tahap observasi yaitu mengumpulkan data-data selama proses penelitian dan juga pengamatan meliputi data hasil belajar peserta didik dan juga hasil observasi. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan KKM
1	AA	70	Belum Tuntas
2	AA	80	Tuntas
3	AR	80	Tuntas
4	AA	60	Belum Tuntas
5	AA	90	Tuntas
6	AA	70	Belum Tuntas

7	AB	60	Belum Tuntas
8	AK	90	Tuntas
9	AK	80	Tuntas
10	DF	90	Tuntas
11	EM	70	Belum Tuntas
12	FA	60	Belum Tuntas
13	FN	80	Tuntas
14	GK	70	Belum Tuntas
15	HF	60	Belum Tuntas
16	KA	60	Belum Tuntas
17	KA	70	Belum Tuntas
18	KS	60	Belum Tuntas
19	MA	70	Belum Tuntas
20	MA	80	Tuntas
21	MK	70	Belum Tuntas
22	MR	60	Belum Tuntas
23	RC	70	Belum Tuntas
24	SA	60	Belum Tuntas
25	SD	70	Belum Tuntas
26	YF	80	Tuntas
27	ZR	90	Tuntas
No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan KKM
Rata-Rata Nilai		72.22	
Persentase Ketuntasan		62,9%	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada materi nilai tempat setelah dilakukan tindakan berupa pemberian pembelajaran dengan menggunakan media

papan bilangan. Dapat dilihat bahwa 17 dari 27 peserta didik masih belum tuntas KKM dengan persentase tingkat ketuntasan individual sebesar 62.9%.

Setelah data-data terkumpul, kemudian di tahap akhir dilakukan refleksi untuk mengevaluasi dan merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Pada siklus 1, pelaksanaan proses pembelajaran sudah runtut sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang dipakai yaitu *problem based learning* (PBL) dan juga menggunakan media papan bilangan. Mayoritas peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap media papan bilangan. Mereka mampu mengatasi masalah yang disajikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan media tersebut sesuai dengan arahan guru. Namun, selama pelaksanaan siklus I, beberapa kendala dihadapi, termasuk: (1) satu peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, (2) beberapa peserta didik kurang fokus saat guru menjelaskan materi, (3) beberapa peserta didik menggunakan benda-benda seperti stik es krim sebagai mainan di luar arahan guru, dan masih ada rasa malu saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan memperhatikan kendala-kendala tersebut, guru dapat mengambil langkah-langkah berikut: membantu peserta didik yang kesulitan dalam membaca dan menulis, meningkatkan manajemen kelas, memberikan bimbingan saat presentasi, dan mengadaptasi metode pembelajaran agar lebih menarik perhatian peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I masih kurang baik, namun hasil tersebut masih di bawah target persentase ketuntasan kelas di bawah 80% dari jumlah peserta didik yang ada dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus kedua dengan tujuan mencapai atau melebihi persentase ketuntasan kelas sebesar 80%.

Siklus II

Perencanaan untuk siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun modul pembelajaran dengan menerapkan model PBL, melakukan perbaikan dan modifikasi pada media papan bilangan, serta merancang soal evaluasi. Proses selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, yang pada materi tersebut memfokuskan pada perbandingan dua bilangan cacah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari 5 langkah pembelajaran. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024. Langkah berikutnya adalah tahap pengamatan (*observing*), di mana data-data terkait proses pembelajaran dikumpulkan. Data yang dikumpulkan meliputi lembar observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II serta hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada materi tentang nilai tempat bilangan cacah dengan tiga angka pada siklus I diperoleh melalui tes yang terdiri dari 10 butir soal evaluasi berbentuk pilihan ganda. Rincian data hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan KKM 1	AA	90	Tuntas
2		AA	90			Tuntas
3		AR	100			Tuntas
4		AA	80			Tuntas

5	AA	100	Tuntas
6	AA	90	Tuntas
7	AB	90	Tuntas
8	AK	100	Tuntas
9	AK	90	Tuntas
10	DF	90	Tuntas
11	EM	90	Tuntas
12	FA	80	Tuntas
13	FN	90	Tuntas
14	GK	100	Tuntas
15	HF	90	Tuntas
16	KA	80	Tuntas
17	KA	90	Tuntas
18	KS 90	Tuntas	
19	MA	100	Tuntas
20	MA	100	Tuntas
21	MK	90	Tuntas
22	MR	100	Tuntas
23	RC	100	Tuntas

No.	Nama Peserta Didik SA	Nilai	Ketuntasan KKM
24		90	Tuntas
25	SD	90	Tuntas
26	YF	100	Tuntas
27	ZR	100	Tuntas
Rata-Rata Nilai		92.59	
Persentase Ketuntasan		100%	Kurang Baik

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 2, setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media papan bilangan pada materi perbandingan bilangan cacah dengan tiga angka berdasarkan nilai tempat, terlihat bahwa seluruh peserta didik kelas 2 berhasil mencapai ketuntasan peserta didik belum mencapainya. Persentase ketuntasan individual secara keseluruhan mencapai 100%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada tahap terakhir, yakni tahap refleksi, proses pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peserta didik berhasil mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, kendala yang ditemui pada siklus II adalah adanya peserta didik yang masih belum memahami kalimat atau maksud soal, sehingga peneliti membantu menjelaskan maksud soal dengan Bahasa yang mudah dimengerti siswa. Namun, secara keseluruhan tidak ada kendala signifikan lainnya.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam persentase ketuntasan individual dari siklus 1 ke siklus 2, yakni sebesar 37.1% dan kenaikan rata-rata hasil belajar dari 72.22 menjadi 92.59.



Gambar 1. Peserta Didik Belajar dengan Media Papan Bilangan

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan media papan bilangan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi nilai tempat 3 angka. Dengan media ini, peserta didik diajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mereka memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan nilai tempat 3 angka menggunakan media papan nilai tempat.

Peningkatan yang cukup signifikan terlihat dari data hasil belajar peserta didik yang meningkat dari 72.22 menjadi 92.59 pada materi bilangan cacah 3 angka. Selain itu, tingkat ketuntasan KKM juga mengalami peningkatan dari 62.9% di siklus I menjadi 100% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan bilangan dengan model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dengan memosisikan peserta didik sebagai pusat

pembelajaran dan melibatkan mereka secara aktif, penggunaan media papan bilangan dan model PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kritis berpikir, dan kolaborasi, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II pada materi bilangan cacah tidak terlepas dari sintaks / tahapan dalam model PBL dilaksanakan dengan baik. Pada tahap pertama, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, peserta didik mengamati dan memahami permasalahan kontekstual bilangan cacah yang disampaikan guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, alur kegiatan, dan maksud permasalahan. Tahap kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik diarahkan untuk belajar baik secara berkelompok. Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi dan berbagi tugas untuk mencari bahan / sumber yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Selanjutnya di tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, peserta didik melakukan proses penyelidikan untuk mencari data / informasi yang diperlukan. Di tahap ini, guru membimbing dan memantau keterlibatan peserta didik dalam proses penyelidikan. Kemudian, di tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik mendiskusikan data / informasi yang telah terkumpul untuk menjadi sebuah solusi permasalahan. Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Dan yang terakhir tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi dan memberikan apresiasi. Di tahap ini, guru membimbing jalannya presentasi dan memberikan dorongan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan mengapresiasi kelompok penyaji. Setelah itu, guru memberikan penguatan materi.

Dalam penelitian ini, digunakan media konkret berupa papan nilai tempat. Hal ini menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas II yang masuk dalam tahapan operasional konkret. Media ini dipilih karena media papan nilai tempat dinilai mampu untuk membantu dalam menyajikan konsep matematika yang bersifat abstrak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrician & Damri, 2019) yang menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menentukan nilai tempat bagi peserta didik yang berkesulitan belajar. Dengan media ini, peserta didik dapat belajar secara langsung dan membentuk pengalaman belajar nyata mereka sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna.

Selama proses pembelajaran, peneliti yang berperan sebagai guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Pada siklus I, peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran walaupun masih terbatas pada beberapa peserta didik yang berani. Pada siklus II, peneliti memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik dan keaktifan peserta didik pun meningkat. Dalam kegiatan presentasi di siklus II, peserta didik sudah menunjukkan keberanian lebih ketimbang di siklus I.

Pemilihan model pembelajaran yang menantang dan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik berdampak pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik ini berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil

belajar peserta didik pada pelajaran matematika materi bilangan cacah. Tidak hanya itu, kondisi dan suasana kelas pun menjadi lebih kondusif selama siklus penelitian karena peserta didik menjadi lebih fokus untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan aktifitas berbicara dengan teman berubah menjadi aktifitas diskusi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Tanjungrejo 3 pada materi nilai tempat 3 angka. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklus. Pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 72.22 dengan tingkat ketuntasan 62.9%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata 92.59 dengan tingkat ketuntasan 100% yang berarti telah memenuhi tingkat kriteria yang diharapkan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Tanjungrejo 3 dan juga dosen pembimbing lapangan yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa berterima kasih kepada rekan-rekan PPL SDN Tanjungrejo 3 yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2007). Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. →**Buku**
- Alokafani, Y., & Muhsam, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308-313. DOI: <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780> →**Jurnal online**
- Awaludin, A. A. R., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Yuliani, A. M., Wewe, M., Gradini, E., ... & Resi, B. B. F. (2021). *Teori dan aplikasi pembelajaran matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. →**Buku**
- Febrihan, R., & Damri, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Papan Bilangan bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 97-102. →**Jurnal online**
- Mulyasari, W., & Fahrozy, F. P. N. (2023). Pemahaman Konsep Pada Nilai Tempat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 442-452. DOI: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5295> →**Jurnal online**
- Nafisha, S. K., & Damayani, A. T. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Nilai Tempat Kelas II-A Semester I SDN Pandeanlamper 01 melalui Media PLNT. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 2693-2702). →**Jurnal online**
- Rohmah, S. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD PRESS. →**Buku**
- Rosalita, R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Organisasi Kehidupan Membuat Model Struktur Sel Tumbuhan/Hewan Melalui Alat Peraga Edukasi Sederhana. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 996-1015. DOI: <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2224> →**Jurnal online**
- Savitri, R. I., Chamisijatin, L., & Andayani, A. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai

Tempat Bilangan Melalui Media Kantung Biji Bilangan Pada Siswa Kelas IA Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 60-65.

→**Jurnal online**

Sudjiono, A. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. *Raja Grafindo Persada*.

→**Buku**

Wulandari, F., & Trimurtini, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Napier Dilengkapi LKPD Pada Bilangan Cacah Kelas III. *Joyful Learning Journal*, 12(3), 178-183.

DOI: <https://doi.org/10.15294/JLJ.V12I3.77134> →**Jurnal online**